

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN GEOGRAFI MATERI
DINAMIKA HIDROSFER DENGAN MODEL PENDEKATAN TEMATIK DI
KELAS X 2 SMA PGRI 1 BANJARMASIN KOTA BANJARMASIN**

HURIYAH

Program Studi Magister Pendidikan IPS
Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
huriyah.90.99@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study to determine how to improve student learning outcomes geography lesson material hydrosphere dynamics geography lesson through a thematic approach models in class X 2 SMA PGRI 1 Banjarmasin Banjarmasin. Research conducted using the method of classroom action research with qualitative approach. The results showed that an increase in the learning activities of students after using the model of a thematic approach in cycle 1 and cycle 2, namely in cycle 1 gained 62.5% and the cycle 2 gained 95.8%. Classroom action research conducted in class X 2 SMA PGRI 1 Banjarmasin with a thematic approach model can improve student learning outcomes in hydrosphere dynamics of matter.

Key Words: *achievement, geography, hydro spherical dynamics, thematic model*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran geografi materi dinamika hidrosfer pelajaran geografi melalui model pendekatan tematik di kelas X 2 SMA PGRI 1 Banjarmasin Kota Banjarmasin. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pendekatan tematik pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu pada siklus 1 memperoleh 62,5% dan pada siklus 2 memperoleh 95,8%. Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas X 2 SMA PGRI 1 Banjarmasin dengan model pendekatan tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dinamika hidrosfer.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Geografi, Dinamika Hidrosfer, Model Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar kompetensi dapat tercapai. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai macam komponen, antara lain: siswa, guru, kurikulum, serta sarana dan prasarana pendidikan. Proses mengajar yang terpenting adalah pencapaian

pada tujuan yaitu agar siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 22).

Guru dituntut untuk memperhatikan berbagai komponen sebelum melaksanakan pembelajaran dalam sistem pembelajaran yang meliputi: menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan materi yang relevan, merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, menyediakan sumber belajar dan media. Proses mengajar yang terpenting adalah pencapaian pada tujuan yaitu agar siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Berbagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran geografi. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa tidak bersemangat untuk mempelajari materi tersebut. Metode yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi hasil belajar belajar peserta didik. Pembelajaran geografi saat ini masih bersifat *teacher oriented*, karena pusat pembelajaran hanya ada pada guru semata. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek atau tema dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik membuat peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka (Winkel, 1989: 82). Hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Semua pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran (Prastowo, 2000: 33).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Model pendekatan tematik merupakan model terpadu yang menggunakan pendekatan tematik sebagai pemandu bahan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan tematik dimulai dengan menentukan tema, yang kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memperhatikan keterkaitannya dengan mata pelajaran yang terkait. Tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran. Menurut Robin Fogarty (1991) model ini disebut model *webbed* yang merupakan model yang paling populer dalam pembelajaran terpadu (Ahmadi, 2011: 21).

Pembelajaran tematik banyak dipengaruhi oleh eksplorasi topik yang ada di dalam kurikulum sehingga siswa dapat belajar menghubungkan proses dan isi pembelajaran secara lintas disiplin dalam waktu yang bersamaan. Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting untuk kehidupan di bumi. Air adalah senyawa gabungan antara dua atom hidrogen dan satu atom oksigen menjadi H_2O . Air dapat ditemukan dalam tiga wujud, yaitu: padat, cair, dan gas. Lebih dari 70% permukaan bumi tertutup lapisan air, baik sebagai air samudra, air laut, air tanah, danau, sungai, gletser, salju, maupun uap air di atmosfer. Seluruh lapisan air yang menyelimuti permukaan bumi tersebut disebut hidrosfer. Air merupakan salah satu sumber daya secara alamiah dapat diperbaharui (*renewable*). Pemanasan air laut oleh sinar matahari dapat terus menerus berlangsung (Hendri, 2010: 55).

Berdasarkan hasil penelitian Nita Awalita (2012) yaitu dengan judul Penerapan model pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 12 Bandung tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan model tematik di laksanakan di kelas X SMA Negeri 12 Bandung dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa. Perolehan persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 84,12%, dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan persentase hasil belajar 92,46%. Hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 menyatakan dengan penerapan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Rusnanik, (2011) sudah melakukan penelitian dengan model pembelajaran tematik dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tematik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar geografi materi lingkungan hidup kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jombang. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, hasil dari siklus 1 diperoleh hasil belajar dengan persentase 85,10%, dan pada siklus 2 memperoleh hasil belajar dengan persentase 94,71%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tematik dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI 1 Banjarmasin Kota Banjarmasin. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X 2 dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 perempuan. Secara umum sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer tersebut meliputi antara lain: 1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) lembar observasi kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pendekatan tematik di kelas, 3) hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan model pendekatan tematik, dan 4) lembar respon belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pendekatan tematik. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari sekolah berkaitan dengan siswa.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan setiap siklus meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagaimana model penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto (2012: 11). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa tes dan non-tes. Tes yang digunakan, yaitu tes prestasi belajar berupa tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari materi pelajaran geografi. Metode non-tes yang digunakan adalah metode observasi atau pengamatan secara langsung. Sistem penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman atau ketuntasan belajar siswa pada konsep yang dipelajari. Rumus yang digunakan adalah

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

Mengetahui presentasi kelulusan belajar secara kelompok dari jumlah siswa, rumus yang digunakan adalah (Aqib, dkk, 2011: 41)

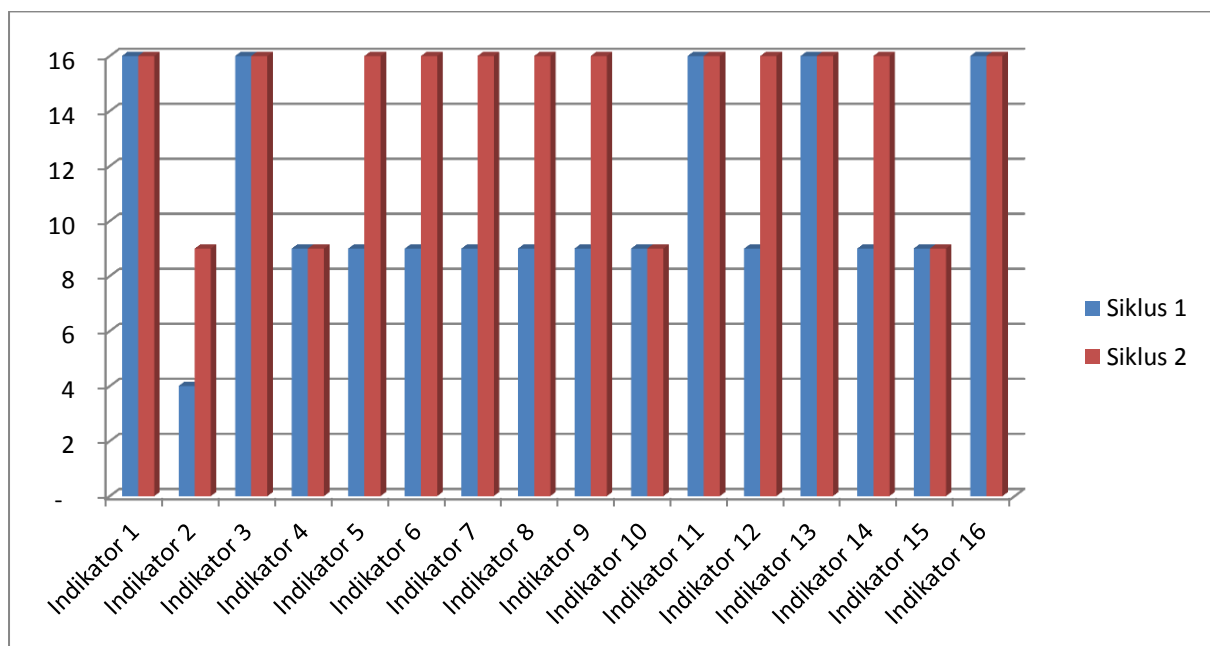
$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

A. Aktivitas guru dan Aktivitas Siswa

1. Aktivitas Guru

Perbandingan aktivitas guru dalam mengajar siklus 1 dan siklus 2 berdasarkan pada data berupa penilaian dan wawancara yang diperoleh dari observer, maka dapat dilihat hasil yang diperoleh pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1, karena guru telah terbiasa menggunakan model pendekatan tematik dan melihat kekurangan-kekurangan pada siklus 1, sehingga dapat diperbaiki pada siklus 2. Perbandingan aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus 2 dapat di lihat dalam gambar 1. Gambar 1 menjelaskan terjadi peningkatan aktivitas guru dalam mengajar dalam kelas dari siklus 1 ke siklus 2 yang terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti gambar 1.



Gambar 1 Diagram perbandingan aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus 2

2. Aktivitas Siswa

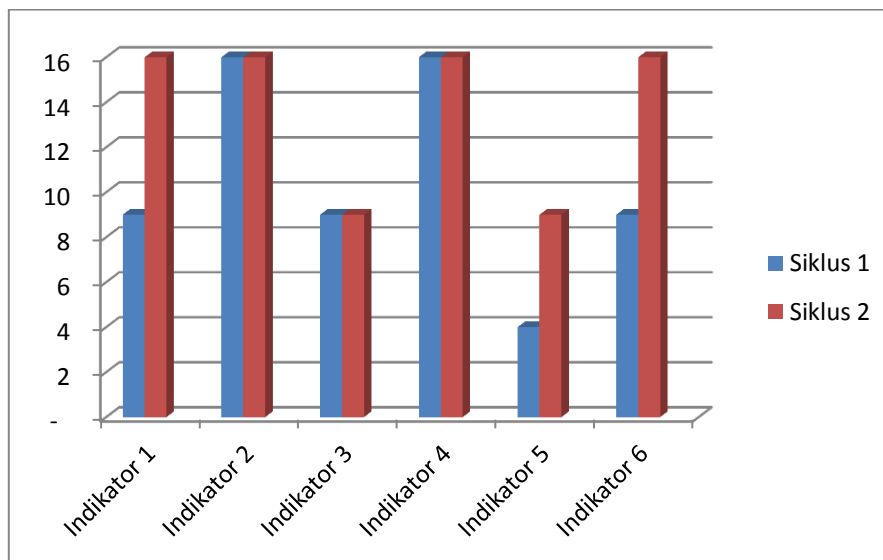
Aktivitas siswa dalam penilaian observer terdapat 6 kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pelajaran berlangsung dengan menggunakan model pendekatan tematik pada materi dinamika hidrosfer. Perbandingan aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan pada siklus 2 sesuai dengan nilai yang didapat dari observer. Perbandingan penilaian aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Skor	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Duduk dengan kelompoknya	9	16
2	Mendapat LKS dari guru	16	16
3	Mengerjakan LKS bersama kelompoknya	9	9
4	Mempresentasikan hasil kerja analisis konsep materinya	16	16
5	Aktif bertanya, menjawab dan menyanggah saat diskusi kelas	4	9
6	Menyimpulkan hasil diskusi kelas	9	16
Jumlah		63	82
Penilaian		2,72	3,42

Sumber: Data Primer (2015)

Hasil penilaian dari observer untuk aktivitas siswa pada siklus 2 berdasarkan Tabel 1, menjelaskan setiap kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan tematik. Kegiatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, dan dijelaskan dalam setiap indikator kegiatan dapat di lihat dalam diagram, seperti Gambar 2.



Gambar 2. Aktivitas siswa siklus 1 dan siklus 2

B. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pendekatan Tematik

Perbandingan hasil belajar *Pre Test* siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil belajar *pre test* siswa siklus 1 dan siklus 2

Pre Test			
Siklus 1		Siklus 2	
40-50	20,8	70 - 74,2	12,5
51-60	20,8	74,3 - 78,4	29,2
61-70	25	78,5 - 82,6	12,5
71-80	29,2	82,7 - 86,8	16,7
81-90	4,2	86,9 - 91	20,8
91-100	0	92 - 96,2	8,3
Tuntas	33,4	Tuntas	87,5

Sumber: Data Primer (2015)

Perbandingan hasil belajar *Post Test* siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar *post test* siswa siklus 1 dan siklus 2

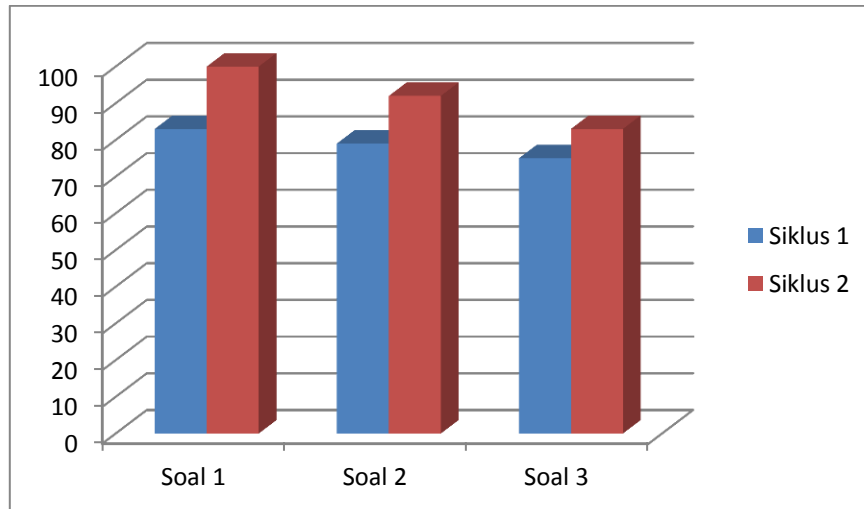
Post Test			
Siklus 1		Siklus 2	
40-50	12,5	70 - 74,2	4,2
51-60	12,5	74,3 - 78,4	33,3
61-70	12,5	78,5 - 82,6	33,3
71-80	37,5	82,7 - 86,8	12,5
81-90	20,8	86,9 - 91	12,5
91-100	4,2	92 - 96,2	4,2
Tuntas	62,5	Tuntas	95,8

Sumber: Data Primer (2015)

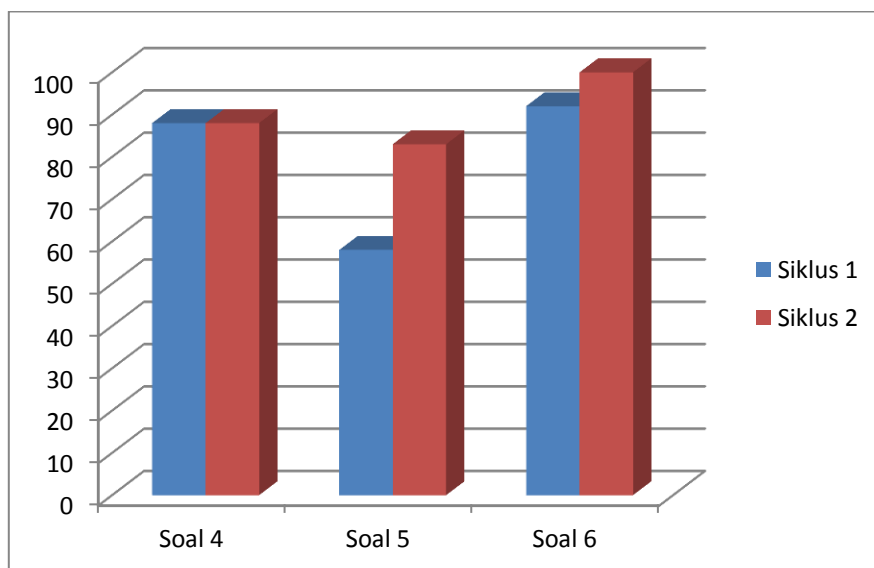
Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan model tematik mengalami peningkatan. Hasil belajar menunjukkan pada siklus 1 saat *pre test* hasil belajar siswa hanya 33,3% dari jumlah 24 siswa dan saat *post test* 62,5% dari jumlah 24 siswa, dalam penguasaan materi atau mengalami peningkatan sebanyak 29,2%. Hasil tes siklus 2 menunjukkan 87,5% saat *pre test* dan saat *post test* 95,8% atau mengalami peningkatan 8,3%, dengan nilai klasikal 76. Peningkatan yang sangat signifikan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tematik sangat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa.

C. Hasil Analisis Respon Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Tematik

Hasil analisis respon siswa pada mata pelajaran pada mata pelajaran geografi dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik pada siklus 1 dan siklus 2 dapat di lihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Diagram siswa yang menjawab senang soal 1 sampai dengan 3



Gambar 5 Diagram respon siswa yang menjawab “Ya” soal 4 sampai dengan soal 6

Respon belajar siswa setelah guru melaksanakan pembelajaran dengan model tematik mengalami peningkatan dibanding sebelumnya. Respon belajar siswa terlihat dari angket tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran sebelumnya atau pada siklus 1 siswa masih banyak yang belum memahami materi pelajaran dan masih ada yang belum mengetahui kegunaan setelah mempelajari pelajaran yang diberikan guru. Siswa belum terbiasa belajar secara berkelompok, namun siswa merasa senang saat belajar dengan

teman-teman sekelompoknya. Respon belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan pelajaran sebelumnya. Respon belajar siswa dari angket terlihat hampir semua siswa merasa senang belajar menggunakan model pembelajaran tematik dengan diskusi kelas dan memahami materi yang dipelajari saat pelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Model pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses pembelajaran tidak monoton. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya saat kegiatan diskusi kelompok dan saat presentasi. Aktivitas siswa dapat terlihat selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi pada siklus 1 dan siklus 2 dapat terlihat peningkatan aktivitas dalam belajar siswa. Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa nilai *pre test* siswa pada siklus 2 yaitu ada 21 siswa yang mencapai ketuntasan atau 87,5% dan ada 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan atau 12,5%. Nilai *post test* pada siklus 2 yaitu ada 23 siswa yang mencapai ketuntasan atau 95,8% dan ada 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan atau 4,2%.

Ketuntasan belajar individual dan klasikal tercapai setelah berlangsungnya pembelajaran pada siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran tematik dibandingkan dengan pembelajaran siklus 1. Respon belajar siswa selama pelajaran berlangsung diperoleh dari angket siswa dan wawancara dengan observer. Penilaian dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan, karena guru dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus 1 di siklus 2.

SARAN

Berdasarkan paparan dari tulisan ini, maka memunculkan beberapa saran yakni: siswa hendaknya lebih mendapat bimbingan saat proses pembelajaran berlangsung, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik untuk memudahkan proses pembelajaran, guru dan observer hendaknya lebih meningkatkan kerja sama, tidak hanya mata pelajaran sejenis tetapi juga untuk lintas pembelajaran proses pembelajaran model tematik, Peneliti lain hendaknya meningkatkan lebih baik kegiatan model pembelajaran tematik untuk keberhasilan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2013. *Model Pembelajaran Tematik*. Bandung: Yogyakarta. DIVA Pr.
Aqib, Z. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Awalita, N. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012*. Bandung. UPI. Tesis (Tidak Diterbitkan)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hendri, M. 2010. *Dinamika Perubahan Hidrosfer*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hertanto. 2013. *Pembelajaran Geografi*. Jakarta. Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta. DIVA Pr.
- Rusnanik, E. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tematik untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Geografi Materi Lingkungan Hidup Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jombang*. Malang. UMN. Tesis (Tidak Diterbitkan)
- Zainuddin. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta. prestasi Pustaka.